

BAB IV

HASIL PENELITIAN

BAB IV berisi tentang paparan data hasil penelitian dan analisis data yang disajikan sesuai dengan topik pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian. Paparan data, diperoleh melalui deskripsi informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, seperti yang telah dijelaskan pada BAB III

A. Deskripsi Data

1. Bentuk karakter religius pada mata pelajaran Al - Qur'an hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang dulunya berasal dari sebuah madrasah diniyah yang merupakan sebuah perwujudan dari bentuk ukhuwah islamiyah dari masyarakat sekitar. seiring berjalanya waktu dengan di pelopori salah satu tokoh masyarakat sekitar semakin lama madrasah tersebut semakin berkembang dan menjadi sebuah Madrasah Ibtidaiyah, yang di beri nama Hidayatul Mubtadiin, kemungkinan karena sebagian besar pendirinya adalah alumni pondok pesantren.

Dari latar belakang berdirinya bisa dilihat madrasah ini syarat akan nilai – nilai religius dan keagamaan yang kental yang bisa menjadi nilai positif yang dapat di harapkan di kemudian hari.

a. Hasil Observasi

Sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap lembaga pendidikan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung menemukan yaitu :

1) Visi dan misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Visi dan misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yaitu “ Terwujudnya insan cerdas, terampil, berprestasi dan berakhalkul karimah”

Misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung :

- a) Memberikan pengetahuan dasar agama dan ilmu umum secara benar.
- b) Menanamkan kebiasaan yang islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal.
- c) Membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia.¹

Dari hasil berfikir dan beranalisa visi dan misi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

¹ Observasi, 8 mei 2019, Pukul 08.00 WIB

maka dapat di ketahui bahwa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tulungagung mengharapkan pendidikan yang mewujudkan generasi – generasi yang berilmu, beriman dan berkarakter akhlakul kharimah dengan baik. mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW, serta mempunyai nilai – nilai pribadi yang mengacu pada Al – Qur’an Hadits, untuk kehidupannya di masa depan.

- 2) Persepsi guru tentang pentingnya nilai karakter religius pada pelajaran Al – Qur’an Hadits.

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung di dalam salah satu misinya berbunyi Membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia, dengan melihat banyaknya kasus – kasus amoral di indonesia, serta di barengi arus globalisasi yang kecil sekali filtrasinya, sehingga ciri kepribadian mereka berasal seolah – olah hilang. Dari fenomena tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur’ an Hadits demi memperkuat karakter religius untuk anak – anak di masa depan. Ibu Endang berpendapat bahwa karakter adalah :

“Ini menurut saya ya pak, karakter merupakan watak bawaan dan ini bisa di bentuk melalui berbagai cara namun menurut saya banyak jenis karakter kalau tidak salah ada 18 karakter, kalau di pikir – pikir lagi dan menyangkut pautkan dengan generasi sekarang, dari 18

karakter yang ada ya pak, nilai karakter religius merupakan nilai yang paling genting artinya harus di tanamkan dan di punyai oleh anak – anak sekarang. Bukanya melupakan ke 17 karakter lainnya, kalau saya jika sebuah karakter religius sudah di punyai insyallah ke 17 karakter lainnya secara tidak langsung juga ikut itu menurut saya pribadi pak”,²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu endang, beliau memahami bahwa nilai karakter religius merupakan salah satu dari 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, sedangkan pak julian mempunyai pendapat yang hampir sama bahwa nilai karakter religius merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pendidikan karakter. Karena karakter utama yang perlu di bangun untuk peserta didik adalah mengenalkan nilai – nilai keagamaan. Berikut pendapat dari pak julian adalah :

“ ini menurut saya pribadi ya pak, nilai karakter religius atau bisa di sebut nilai – nilai yang sarat akan keberagaman adalah nilai yang sangat penting dalam sebuah pendidikan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah ataupun sebuah karakter yang wajib dibangun terlebih dahulu bagi anak. Diawali dengan mengenalkan bentuk – bentuk nilai religius terutama yang ada dalam pelajaran Al – Qur’an Hadits.³ Sudah lama kita ketahui mengapa mengutamakan pelajaran tersebut, sebab landasan manusia berakhlakul kharimah kan memang dari Al- Qur’an Hadits dari situ, saya selaku walikelas III atau perwakilan dari kelas rendah yang kebetulan menjadi informan untuk wawancara kali

² Wawancara dengan Guru kelas V dan guru Al – Qur’an Hadits, ibu endang, S. Pd, 8 mei 2019, pukul 08.15-09.00 WIB.

³ Wawancara dengan Guru kelas III dan guru Al – Qur’an Hadits, bapak julian, S. Pd, 8 mei 2019, pukul 08.15-09.00 WIB

ini, di Madrasah ini juga sudah mengenalkan mereka terhadap bentuk – bentuk nilai karakter religius dari yang paling sederhana semisal berdoa sebelum jam pelajaran, membaca asmaul husna, dan masih banyak lagi pak di Madrasah juga sudah menerapkan sistem lima S yakni senyum, sapa, salam, sopan, santun, itu juga merupakan contoh sederhana sebuah karakter religius pak”

Memperoleh jawaban tentang persepsi dari guru kelas rendah dan tinggi mengenai apa yang mereka pahami tentang pentingnya nilai karakter religius untuk dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan arus globalisasi yang begitu pesat di masa depan, selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui juga persepsi kepala sekolah tentang bentuk – bentuk nilai karakter religius yang sudah ada di madrasah. Bapak edi menyatakan bahwa:

“ ya bentuk - bentuk karakter religius di Madrasah ini bisa di lihat langsung dari berbagai program dan kegiatan yang terdapat di Madrasah pak itu semua juga untuk membentuk kepribadian anak berakhlak mulia”⁴

hasil dari wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa persepsi guru tentang bagaimana pentingnya karakter dalam dunia pendidikan. Tidak lain untuk masa depan karakter bangsa, terutama nilai karakter religius sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena dengan bekal tersebut akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan sehingga tidak akan mudah terpengaruh hal – hal yang

⁴ Wawancara dengan Kepala sekolah, bapak Edi Masruron, S. Pd, 10 mei 2019, pukul 10.00-09.00 WIB

tidak baik. Bentuk – bentuk nilai karakter religius yang ada di sekolah di tujukan untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik agar mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan norma – norma yang berlaku di masyarakat serta dapat di terapkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan juga sebuah dokumen yang berupa kalender yang di dalamnya memuat gambar bentuk – bentuk karakter religius. Berikut kalender tampak sekilas MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung :



Gambar 4.1 kalender MI Hidayatul Muhtadiin Wates sumbergempol Tulungagung.

Gambar 4.1 merupakan gambar sebuah kalender MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang di dalam kalender tersebut memuat gambar – gambar

program yang merupakan bentuk – bentuk nilai karakter religius⁵

Sesuai dengan penelusuran peneliti dalam dokumen MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tentang ekstra kurikuler dan berbagai kegiatan yang di selenggarakan MI Hidayatul mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung :

a) Kegiatan ekstra kulikuler

Kesenian (sholawat, rebana, tilawah dan tari) olahraga (bola voli) pencak silat pagar nusa, bimbingan komputer , bimbingan membaca surat yasin, tahlil dan surat pendek.

b) Kegiatan sekolah

Pondok ramadhan, pembagian zakat, peringatan hari – hari besar islam, pengalangan amal, manasik haji, bakti sosial,

c) Beasiswa

non akademik, beasiswa prestasi bagi siswa dan beasiswa pra sejahtera

Untuk mencari informasi mengenai keberadaan lokasi MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

⁵ Dokumen, kalender MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

atau program – program kegiatan dapat diakses di alamat emailnya yaitu : mihmwates@gmail.com⁶ segala informasi terkait MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dapat diakses lewat alamat e-mail tersebut, dari sejarah madrasah hingga program beasiswa dan segala kegiatan di madrasah.

Manusia selalu mengalami suatu perubahan dalam dirinya dengan seiring bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan selalu berjalan beriringan yang mengantarkan kepada kehidupan masa depan. Perubahan terjadi karena adanya peralihan suatu masa seperti masa anak – anak remaja hingga dewasa.

Masa anak – anak merupakan tahap awal yang berpengaruh besar sebelum seseorang memasuki masa remaja hingga dewasa, di mana akan banyak fase yang akan dilewati setiap manusia di sepanjang hidupnya, agar seorang manusia tidak menyesal dikemudian hari, juga demi kesiapan menghadapi perkembangan zaman di masa depan, alangkah baiknya, mempersiapkan diri dengan nilai – nilai karakter religius.

⁶ Dokumen dari email MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Seorang manusia jika sudah berpegang erat pada nilai tersebut sekuat apapun badai globalisasi seorang manusia tidak terombang ambing oleh kerasnya arus, karakter mereka tidak goyah itu yang di harapkan dari pendidikan karakter. jika dilihat dari sudut pandang pendidikan bahwasanya tahap MI merupakan tahap awal untuk membangun pondasi yang kokoh sebelum masuk ke jenjang remaja hingga dewasa termasuk dalam penelitian ini adalah bentuk – bentuk nilai karakter religius di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Membangun pondasi yang kuat supaya bangunan tetap bisa di gunakan di masa depan, artinya pada tahap ini perlu sekali penekanan penanaman yang serius agar karakter tersebut tetap utuh dan akan tertanam seperti yang sudah diharapkan hingga mereka tumbuh dewasa. Dalam penanaman ini selalu dipengaruhi beberapa hal lingkungan, dan keluarga.

Keluarga, memiliki andil yang cukup besar terhadap karakter peserta didik, seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua atau adanya kasus broken home di dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi psikologis seorang peserta didik, perbedaan latar belakang keluarga juga mempengaruhi bagaimana karakter seorang anak. Terkait

dengan penelitian peneliti menemukan slogan yang di dalamnya terdapat ajakan untuk membaca :



Gambar 4.1 slogan persuasif

Gambar 4.1 adalah slogan persuasif ajakan kepada peserta didik.⁷ Di dalam slogan tersebut terdapat bentuk nilai karakter religius yakni ajakan untuk membaca dalam hal ini sudah banyak sekali di ketahui, firman Allah (Q.S Al – Alaq : 01) dengan perintah “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan artinya sebelum membaca bacaan apapun awalilah dengan membaca basmallah “ dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, supaya apapun yang dibaca mendapatkan ridho Allah SWT serta ilmunya barokah dan menjadikan peserta didik berilmu juga berkarakter religius.

Dalam slogan tersebut juga terdapat gambar – gambar serta kalimat imajinatif yang menarik bagi peserta

⁷ Dokumen, slogan persuasif MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

didik sehingga secara tidak langsung anak akan terstimulus melihat dan bertanya mengenai kalimat yang imajinatif tersebut suatu contoh dalam slogan tersebut terdapat kata “dengan membaca dunia milik kita” guru juga harus mampu menjelaskan apa yang ditanyakan oleh peserta didik sesuai porsi dan kapasitas usianya, sehingga bentuk nilai karakter religius bukan hanya berupa bentuk dan wacana tapi dapat dilaksanakan untuk peserta didik.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis dapat menyimpulkan bahwasanya bentuk – bentuk nilai karakter religius pada pelajaran Al – Qur’an Hadits terdapat dalam program dan kegiatan sekolah tidak hanya cukup dengan bentuk – bentuk nilai – nilai yang banyak, tapi bagaimana berbagai elemen penting sekolah dapat saling bahu membahu dalam bekerja sama untuk mewujudkan bentuk – bentuk nilai tersebut secara istikomah sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang seiring berjalanya waktu tidak lagi menjadi kebiasaan tapi lebih dari itu kebiasaan tersebut telah melekat dan menjadi sebuah karakter yang apa adanya sehingga tidak disebut lagi sebuah kebiasaan namun karakter.

2. Bagaimana lingkungan fisik yang dimiliki sekolah dalam menunjang pencapaian karakter religius di MI Hidayatul mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Pentingnya sekolah dalam menyediakan lingkungan fisik yang baik tidak terlepas dari tujuan madrasah sendiri yakni Memberikan pengetahuan dasar agama dan ilmu umum secara benar. Menanamkan kebiasaan yang islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal. Membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia.⁸ Selain itu tujuan yang utama selain misi – misi diatas adalah untuk membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Sebagaimana peran dan fungsi madrasah dalam mendukung pembentukan karakter religius. Madrasah telah menyediakan lingkungan fisik yang baik dan juga fasilitas – fasilitasnya untuk peserta didik.

a. Dari hasil observasi

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti tentang lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tulungagung yang berlatar belakang

⁸ Observasi, 8 mei 2019, Pukul 08.00 WIB

madrasah diniyah menjadi suatu arti tersendiri dalam menyediakan lingkungan fisik yang baik dengan fasilitas – fasilitasnya dalam upaya implementasi nilai karakter religius pada pelajaran Al – Qur'an hadits. Dalam hal ini madrasah memberikan dukungan dengan adanya mushola dan sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di madrasah. Berikut gambar mushola dan sarana pendukung:



Gambar 4.3 mushola MI hidayatul muhtadiin

Berdasarkan Gambar 4.3 terlihat keberadaan mushola MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol yang bersih dan terawat karena kedisiplinan siswa dalam menjalankan piket kebersihan.

Observasi yang peneliti lakukan tersebut ditemukan bahwa di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol terdapat mushola yang terlihat bersih dan terawat dimana mushola tersebut merupakan

suatu lingkungan fisik yang sangat mendukung guna melaksanakan program – program kegiatan keagamaan.⁹

Observasi berikutnya peneliti juga menemukan terdapat sarana lain selain mushola tempat mereka melakukan kegiatan keagamaan yakni perlengkapan sholat berupa mukena dan sarung untuk peserta didik dalam rangka mempermudah peserta didik untuk melaksanakan nilai – nilai karakter religius. Tentunya dengan tuntunan dari guru guna mengamalkan ajaran – ajarana agama islam yakni sholat, berinfaq, dan membaca juz ama'. Berikut gambar kotak amal madrasah :



Gambar 4.4 Kotak amal

⁹ Observasi 11 mei 2019 pukul 08:00 WIB

Gambar 4.4 adalah sebuah kotak amal seperti yang di jelaskan di atas bahwa untuk melaksanakan nilai karakter religius perlu adanya lingkungan fisik dan sarana yang baik untuk peserta didik guna untuk mempermudah berjalanya kegiatan – kegiatan yang mengarah pada kebiasaan religius.¹⁰ Berinfaq biasanya dilakukan setiap hari jumat oleh peserta didik tidak lupa diikuti juga oleh seluruh warga sekolah.

Dari observasi diatas, peneliti menemukan bahwasanya cara yang di lakukan oleh lembaga MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumber gempol Tulungagung menyediakan lingkungan fisik yang baik guna terlaksanakanya berbagai program keagamaan di madrasah.



Gambar 4.5 buku juz ama

Gambar 4.5 adalah sebuah buku yang di peruntukan untuk pesera didik guna melaksanakan kegiatan membaca surat – surat pendek dan juga pembiasaan membaca asmaul husna

¹⁰ Observasi 11 mei 2019 pukul 09:00 WIB

kegiatan tersebut di lakukan pada pagi hari sebelum memulai jam pelajaran.¹¹ Seperti yang di ketahui di atas menanamkan karakter religius melalui pembiasaan sehingga dengan keterbiasaan yang sudah biasa menjadi sebuah karakter.

Paparan hasil observasi diatas bisa disimpulkan bahwasanya peran sekolah dalam implementasi karakter religius adalah menyediakan lingkungan fisik yang baik juga sarana prasarana yang mempermudah peserta didik dalam melaksanakan program atau kegiatan sekolah. Di tandai dengan sekolah yang mempunyai berbagai sarana dan lingkungan fisik yang baik contohnya terdapat lingkungan sekolah yang bersih mushola , kotak amal, buku asmaul husna, juz amma, slogan slogan yang bersifat mengajak.

Selain memfasilitasi guna kemudahan dalam menerapkan nilai – nilai religius, seluruh warga sekolah juga harus bersama – sama untuk menjaga program – program yang sudah ada ataupun mempunyai inovasi untuk meengembangkanya.

¹¹ Observasi 18 mei 2019 pukul 09:00 WIB

b. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang terkait dengan peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius. Dalam pendidikan yaitu menyediakan fasilitas – fasilitas yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program – program yang diadakan di sekolah seperti adanya mushola, tempat wudlu, alat sholat, buku yasin, kotak amal, juz amma, dan asmul huzna. Selain menyediakan fasilitas – fasilitas tersebut kepala sekolah selalu memberikan izin ketika guru mempunyai program kegiatan yang ingin dilakukan di sekolah. Selain memberikan izin kepala sekolah juga sangat mendukung kegiatan yang diadakan diluar sekolah seperti mengadakan ekstrakurikuler rebana dan mengikuti perlombaan – perlombaan yang diadakan di kecamatan atau kabupaten dan segera membentuk tim khusus untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar lebih maksimal ketika menghadapi perlombaan. Guru juga memiliki peran dalam pelaksanaan nilai karakter religius yaitu dengan memberikan teladan – teladan yang baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat S. Wimi Septiarti bahwa guru adalah seorang motivator sekaligus menjadi seorang teladan bagi siswa – siswinya.

Kembali pada apa yang sangat di butuhkan madrasah dalam menunjang peserta didik berkarakter religius, yakni lingkungan fisik yang baik guna menunjang keberlangsungan budaya religius, juga dengan bentuk – bentuk program serta di tujukan agar tercapai misi sekolah untuk menanamkan kebiasaan yang islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal ini sesuai dengan pendapat bapak ali seperti berikut :

“ sekolah sendiri sebenarnya sudah mendukung dengan lingkungan fisik yang baik ditambah dengan memfasilitasi kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan dalam mendukung keterlaksanaan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti mengikuti lomba serta ekstrakurikuler rebana dan tilawah yang sejalan dengan misi sekolah yaitu Menanamkan kebiasaan yang islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal”¹²

Jika bapak ali mengungkapkan tentang lingkungan fisik dengan sarana sekolah yang dibutuhkan untuk mendukung berjalanya nilai karakter religius baik di sekolah maupun di luar sekolah, ibu novi menceritakan tentang dukungan sekolah ketika ada program yang akan di canangkan seperti yang diungkapkan saat wawancara :

“ bapak itu sangat baik dan bijak , apa saja yang di keluhkan ataupun yang diinginkan guru pasti selalu di dengar oleh bapak. Misalnya dulu saya ingin sekali membuat kegiatan hafalan asmaul husna di sekolah. Saya bercerita kepada ibu dan ibu sangat tertarik dan mendukung kegiatan tersebut, dan alhamdulillah sekarang sudah hampir seluruh siswa kelas rendah hafal

¹² Wawancara dengan guru kls II dan guru Al – Qur’an Hadits bapak ali,s.pd, 14 mei 2019, pukul 09:00 – 10: 00 WIB

asmaul husna” selain di dukung oleh kepala sekolah, guru – guru yang lainnya juga ikut mendukung bahkan sekolah sekarang telah menyediakan buku asmaul husna untuk peserta didik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara, selain memberikan lingkungan fisik yang baik serta fasilitas – fasilitas yang dibutuhkan sekolah juga mendukung kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ataupun di luar sekolah.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen penulis menyimpulkan bahwa implemetasi nilai karakter religius pada pelajaran al – quran hadits di sekolah, membutuhkan peran dari seluruh warga sekolah tak terkecuali wali siswa. Dalam hal ini sekolah perlu menyiapkan bentuk – bentuk program yang jelas, agar nantinya jelas tujuan dan hasil dari program tersebut agar dapat menghasilkan output yang baik untuk masa depan mereka.

Implementasi nilai karakter religius pada pelajaran Al – quran hadits juga membutuhkan peran sekolah. Peran sekolah yang di maksud antara lain menyediakan lingkungan fisik yang baik sarana dan prasara yang memadai guna kelancaran bentuk – bentuk program yang sudah di susun oleh sekolah suatu contoh bentuk program membaca asmaul husna dan juz amma setiap

¹³ Wawancara dengan guru kls II dan guru Al – Qur’an Hadits Ibu Novi ,s.pd, 25 mei 2019, pukul 09:00 – 10 : 00 WIB

pagi sebelum jam pelajaran di mulai, selanjutnya ada program senyum, sapa, salam, sopan, santun.

Bentuk – bentuk nilai karakter religius tersebut yang di harapkan mampu untuk dilaksanakan peserta didik di sekolah juga di rumah, di mana kerjasama antara sekolah dan wali siswa sangat di butuhkan guna evaluasi hasil implementasi nilai – nilai karakter religius terutama yang ada pada pelajaran Al – qur’an Hadits.

3. Implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur’an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Perlu diketahui bahwasanya dalam sebuah proses implementasi nilai karakter religius di suatu lembaga pendidikan, banyak sekali faktor – faktor yang terkait dalam keterlaksananya, Implementasi atau pelaksanaanya. Matangnya bentuk program serta dukungan dari sekolah dan kompaknya seluruh warga sekolah merupakan salah satu kunci utamanya.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti mengetahui bahwa Implementasi nilai karakter religius di MI Hidayatul Mubtadiin wates sumbergempol tulungagung, yang pertama melalui kegiatan pengembangan diri, pengintegrasian lewat mata pelajaran dan melalui budaya sekolah. Berikut ini akan di jabarkan lebih lanjut bagaimana implementasi nilai karakter religius tersebut

a. Pengintegrasian dalam program pengembangan diri

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan MI Hidayatul Mubtadiin wates sumbergempol tulungagung dalam implementasi nilai karakter religius berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di jabarkan menjadi kegiatan rutin yang dilakukan harian mingguan dan bulan – bulan tertentu. Kegiatan rutin harian yang dilakukan yaitu sholat jamaah dhuhur, sholat dhuha, dan hafalan asmaul husna untuk kelas I, II, III, kegiatan rutin tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh guru ketika peneliti melakukan wawancara tentang kegiatan rutin apa saja yang dilakukan di sekolah berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius, ibu endang mengungkapkan kegiatan – kegiatan rutin yang di lakukan di sekolah.

“ kegiatan rutin setiap hari antara lain ya sholat dhuhur berjamaah, melatih siswa untuk melakukan sholat dhuha, seperti biasanya ya pak siswa putri selalu yang lebih rajin ketimbang siswa putranya siswa putra masih sedikit susah jika diajak sholat. Saat pelajaran agama pasti diawali dulu dengan hafalan asmaul husna tapi untuk yang kelas rendah yakni kls I, II, III oh iya ada yasinan setiap hari jumat pagi di mushola, infaq juga rutin dilakukan siswa mbak, biasanya setiap hari jumat juga atau saat pagi ketika siswa baru memasuki gerbang sekolah di situ sudah diletakan sebuah kotak amal pak”¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan guru kls V sekaligus guru Al – Qur’an Hadits Ibu Eva ,s.pd, 25 mei 2019, pukul 09:00 – 10 : 00 WIB

¹² wawancara dengan guru kls III sekaligus guru Al – Qur’an Hadits bpk Jilian, spd, 26 mei 2019, pukul 09 : 30 – 10 : 00 WIB

Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh pak julian mengenai kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah pak julian melengkapi jawaban yang telah di ungkapkan oleh ibu endang beliau berpendapat :

“ kegiatan rutin keagamaan di sekolah ini yang sudah setiap hari dilakukan itu, kalau di kelas saya pasti sebelum mulai pelajaran baca asmaul husna terlebih dahulu pak, alhamdulillah murid – murid saya juga sudah hafal pak soalnya program pembacaan asmaul husna sudah dari kelas satu saya tinggal meneruskan saja, selain itu saya lama kelamaan ikut hafal juga. Selain hafalan asmaul husna kegiatan rutin lainnya infaq di hari jumat pak, pasti ketua kelas tidak pernah lupa mengingatkan teman – temanya untuk infaq. Kalau yang disekolah setahu saya sholat dhuhur berjamaah dari kelas atas yakni IV, V, VI yang di imami oleh pak ihsan selaku waka kesiswaan, juga ketika ada hari – hari besar keagamaan sekolah pasti mengadakan kegiatan seperti isro’ mi’roj, maulid nabi, kegiatan ramadhan.. kayaknya udah pak segitu aja yang saya tahu”.¹²

Wawancara yang di lakukan dengan pihak guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa III, IV, V, VI tentang pelaksanaan kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai karakter religius. Hasil yang di peroleh tidak jauh beda dengan wawancara yang dilakukan dengan guru, berikut ini hasil wawancara dari perwakilan kelas, jawaban yang diberikan siswa sangat bervariasi :

“ sholat berjamaah “¹⁵

“ setiap hari jumat yasinan dulu bareng pak ishsan sama temen – temen juga sebelum berangkat menuju mushola.

¹⁵ Wawancara dengan Sasa, siswa kls III , 26 Mei 2019, pukul 09 : 30 – 10 : 00 WIB

Teman - teman , juga memasukan uangnya ke dalam kotak amal pak untuk berinfaq.¹⁶

“ kegiatan keagamaan ya pak ? berarti kayak sholat dhuhur, har jumat baca yasinan terus pak ali biasanya ceramah sebentar habis doa. Hari jumat juga infaq aku infaq pakek uangku sendiri pak.¹⁷

“ tiap hari sholat dhuha sendiri – sendiri pak, di mushola sama temen – temen sebelum jam pelajaran di mulai.¹⁸

“ iya pak berjalan dengan baik, jadi teman yang mendapat giliran piket biasanya datang lebih pagi”¹⁹

“ kalau bulan puasa enak pak bisa buka bersama dan sholat tarawih sama teman – teman disekolah.”²⁰

¹⁶ Wawancara dengan Rohman siswa kls V, 26 Mei 2019, pukul 09 : 30 – 10 : 00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Indri siswa kls V, 26 Mei 2019, pukul 09 : 30 – 10 : 00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Aisyah siswa kls IV, 26 Mei 2019, pukul 09 : 30 – 10 : 00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Sabrina siswa kls III, 26 Mei 2019, pukul 09 :30 – 10 :00 WIB

²⁰ Wawancara dengan asril siswa kls V, 26 Mei 2019, pukul , pukul 09 :30 – 10 :00 WIB



Gambar 4.6 kegiatan berinfaq

Gambar 4.6 adalah kegiatan berinfaq, kegiatan tersebut di lakukan pada pagi hari di hari jumat, Saat peserta didik mulai masuk melewati gerbang sekolah atau saat sebelum berangkat ke mushola untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.²¹

²¹ Observasi 17 mei 2019 pukul 09:00 WIB



Gambar 4.7 sholat dhuhur berjamaah

Gambar 4.7 adalah kegiatan sholat dhuhur berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik merupakan salah satu implementasi nilai karakter religius di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Tulungagung. Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti.²² Kegiatan rutin yang menunjukkan pelaksanaan nilai karakter religius salah satunya adalah sholat dhuhur. Pelaksanaan sholat dhuhur dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat karena peserta didik melaksanakan shalat jumatnya di rumah. Sholat dhuhur

²² Observasi 19 Mei 2019 pukul 09:00 WIB

berjamaah dipimpin oleh bapak ihsan dan di dampingi oleh bapak ali selaku salah seorang guru yang dituakan.

Selain sholat dhuhur berjamaah, kegiatan rutin lainnya adalah sholat dhuha yang setiap hari dilaksanakan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pelaksanaan sholat dhuha lebih banyak dilaksanakan sendiri – sendiri tidak berjamaah. Pada waktu itu peneliti melihat bapak ali mengambil wudlu kemudian melakukan sholat dhuha.

Sholat dhuha sebagian besar dilaksanakan oleh siswa putri kelas VI, mereka melaksanakan sholat dhuha sendiri – sendiri walaupun datangnya bersamaan, jika ada bapak ali yang kebetulan akan melakukan sholat dhuha maka mereka melakukan sholat dhuha berjamaah.

Kegiatan rutin lainnya adalah hafalan asmaul husna merupakan kegiatan rutin yang dilakukan disekolah seperti hasil observasi peneliti waktu itu, saat peneliti masuk ke kelas III dari jam pertama sebelum pelajaran di mulai sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan para siswa kemudian guru datang, beliau memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawab salamnya kemudian pak julian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran di mulai, setelah berdoa langsung dilanjutkan dengan

melakukan hafalan asmaul husna. Beberapa siswa ada yang membawa buku asmaul husna sendiri, namun sekolah juga sudah menyediakan untuk siswa yang belum punya ataupun saat buku mereka ketingalan, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa juga sudah ada yang hafal.

Siswa sangat antusias dalam melafalkan asmaul husna yang dikemas dalam bentuk lagu, agar lebih mudah untuk diingat. Sebelum hafalan di mulai diawali dengan membaca doa kemudian melafalkan asmaul husna secara bersama – sama dan terakhir membaca doa setelah asmaul husna. Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada kelas satu, seperti biasa peneliti memasuki kelas dan mengamati kegiatan pembelajaran, pada waktu itu pembelajarannya adalah matematika, setelah bel berbunyi siswa berbaris di depan kelas dan secara teratur masuk menuju dalam kelas. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan ketua kelas memimpin doa kemudian di lanjutkan dengan membaca asmaul husna dan di akhiri dengan membaca surat – surat pendek Al – ikhlas, Al – falaq, An – nas, dan Al – ashr.



Gambar 4.8 kegiatan membaca yasin dan tahlil

Gambar 4.8 adalah kegiatan pembacaan tahlil dan yasin bersama juga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh Madrasah pada hari jumat pagi sebelum jam pelajaran di mulai yang di ikuti oleh seluruh siswa.²³ Kegiatan yasin dan tahlil di pimpin oleh bapak ali dan biasanya juga di dampingi oleh guru lainnya. Pada hari jumat berikutnya peneliti datang kesekolah pagi sekali langsung menuju mushola dan disana sudah ada siswa kelas I – VI juga semua guru untuk melaksanakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil.

²³ Observasi 17 mei 2019 pukul 09:00 WIB

Peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara berupa kegiatan rutin yang dilaksanakan pada bulan – bulan tertentu misalnya pada bula robi'un awal diadakan perayaan mauludan, bulan rajab diadakan perayaan isro mi'roj, pembagian zakat, bulan muharam diadakan santunan anak yatim yang dananya berasal dari iuran guru dan siswa kemudian dibagikan kepada anak – anak yatim yang ada di MI tersebut berikut adalah gambar pembagian zakat dan santunan anak yatim :



Gambar 4.9 pembagian zakat dan santunan anak yatim

Gambar 4.9 adalah pembagian zakat dan santunan anak yatim untuk anak – anak yang kurang mampu kegiatan ini

merupakan kegiatan rutin bulanan di MI hidayatul mubtadiin wates sumbergempol tulungagung.²⁴

Kegiatan rutin bulanan lainnya adalah pondok kilat atau pondok ramadhan berikut adalah gambar kegiatan saat pondok kilat :



Gambar 4.10 sholat tarawih

Gambar 4.10 adalah kegiatan saat pondok kilat yakni shalat tarawih, kegiatan ini di lakukan setelah semua siswa melaksanakan buka bersama, tampak seluruh siswa sedang khusuk melaksanakan ibadah sholat tarawih, sholat tarawih

²⁴ Dokumen, gambar kegiatan pembagian zakat di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

dilaksanakan di halaman sekolah dengan beralaskan tikar yang di bawa masing – masing siswa.²⁵ Dari situ peneliti bisa menilai bahwa pelaksanaan nilai karakter religius memang butuh kekompakan dari siswa juga seluruh warga sekolah. Kegiatan rutin lainnya adalah melalui ekstra yakni rebana dan tilawah untuk siswa yang berminat yakni kelas VI dan V .



Gambar 4.11 ekstrakurikuler rebana

Gambar 4.11 adalah gambar ekstra rebana yang di ikuti oleh kelas IV dan V terlihat para siswa berkumpul dengan rapi menggunakan pakaian legkap sarung kopyah dan

²⁵ Dokumen, gambar kegiatan pondok kilat di MI Hidayatul Muftadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

mereka sudah siap untuk memainkan setiap alat yang di bawa masing – masing dengan memperhatikan guru yang ada di depan tepat di hari sebelumnya dan tinggal meneruskan serta menyesuaikan lagu yang di mainkan.²⁶

Ekstra berikutnya adalah tilawah



Gambar 4.12 ekstrakurikuler tilawah

Gambar 4.12 adalah gambar ekstrakurikuler tilawah MI Hidayatul mubtadiin wates sumbergempol tulungagung selain ekstrakurikuler rebana dan bola voli ada juga ekstrakurikuler tilawah disini peneliti tidak membahas tentang ekstrakurikuler bola voli namun peneliti lebih fokus pada ekstrakurikuler yang di dalamnya memuat nilai religius

²⁶ Observasi 17 mei 2019 pukul 09:30 WIB

keagamaan yakni ekstrakurikuler tilawah.²⁷ Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa kegiatan rutin yang berkenaan dengan implementasi nilai karakter religius yang dilakukan di MI hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu hafalan asmaul husna untuk kelas I, II, III sedangkan hafalan asmaul husna untuk kelas IV, V, VI hanya dilakukan di hari – hari tertentu saja guna melalar hafalan agar tidak lupa, shalat dhuhur, berjamaah dan shalat dhuha.

Kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali yaitu yasinan setiap hari jumat yang diikuti oleh seluruh kelas dari kelas I sampai VI dan kegiatan infaq juga diikuti oleh seluruh kelas juga dari kelas I sampai kelas VI dan kegiatan ekstrakurikuler rebana dan tilawah yang diikuti oleh siswa yang berminat dari kelas IV dan V. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan – bulan tertentu yakni maulid nabi, isro mi'roj, santunan anak yatim dan pembagian zakat, pesantren kilat dan buka bersama. Kegiatan – kegiatan tersebut dilakukan rutin dilakukan siswa setiap harinya dan berlangsung terus – menerus.

²⁷ Observasi 24 mei 2019 pukul 09:00 WIB

2) Pengintegrasian lewat mata pelajaran

Pelaksanaan nilai karakter religius juga diintegrasikan melalui mata pelajaran dengan ketentuan sesuai dengan materi dan tujuan yang akan di capai. Pengintegrasian menurut ibu Novi beliau mengatakancara pengintegrasian nilai karakter religius yaitu dengan menyisipkannya dalam pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa apabila materi tersebut berhubungan dengan nilai karakter religius beliau mengatakan bahwa :

“pengintegrasian nilai karakter religius melalui mata pelajaran yang dikaitkan dengan materi yang sedang diajarkan pak, misalnya ketika ada materi alam sekitar, nanti ya dikaitkan kalau alam sekitar kita adalah ciptaan Tuhan dan kita wajib untuk menjaganya.”²⁸

Pendapat ibu Novi juga di dukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak ali dengan pernyataan yang sama yaitu tentang bagaimana cara yang dilakukan bapak atau ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter religius adalah sebagai berikut:

“kita lihat dulu pak materi yang akan disampaikan kepada siswa, berhubungan atau tidak dengan nilai karakter religius. Sebisa mungkin setiap materi saya sisipkan nilai – nilai karakter pak, tidak hanya karakter religius saja, selain dikaitkan dengan materi pelajaran, saya menyisipkan ketika setiap mengerjakan soal – soal agar mengerjakanya sendiri

²⁸ Wawancara dengan guru kls II dan guru Al – Qur’an Hadits Ibu Novi ,s.pd, 25 mei 2019, pukul 09:00 – 10 : 00 WIB

jangan contek – mencontek karena Allah selalu mengawasi kalian.”²⁹

Selain menanyakan tentang cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai karakter religius, peneliti juga menanyakan tentang nilai – nilai karakter religius yang muncul dalam RPP dan Silabus. Bapak ali memberikan jawaban bahwa jarang membuka silabus dan RPP. Beliau mengatakan bahwa jarang membuka silabus dan RPP. Beliau mengatakan bahwa :

“ Saya jarang buka silabus dan RPP pak, tapi saya pernah buka ada tulisan nilai karakter. Kalau mengajar saya langsung pakai buku LKS”³⁰

Beda lagi dengan jawaban yang diberikan oleh ibu Novi beliau memberikan jawaban yang lebih lengkap bahwa nilai – nilai karakter religius sudah tercantum di dalam RPP. Beliau menyatakan bahwa :

“ kalau silabus sudah ada mbak, di RPP sudah ada nilai – nilai karakter yang diharapkan, biasanya isinya tidak hanya karakter religius pak, namun beberapa karakter diharapkan muncul sekaligus dalam satu pertemuan. Jadi tidak berdiri sendiri pak”³¹

²⁹ wawancara dengan guru kls III dan guru Al – Qur’an Hadits bpk Ali, spd, 26 mei 2019, pukul 09 : 30 – 10 : 00 WIB

³⁰ wawancara dengan guru kls III dan guru Al – Qur’an Hadits bpk Ali, spd, 26 mei 2019, pukul 09 : 30 – 10 : 00 WIB

¹⁵ Wawancara dengan guru kls II dan guru Al – Qur’an Hadits Ibu Novi ,s.pd, 25 mei 2019, pukul 09:00 – 10 : 00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru dapat disimpulkan bahwa cara guru mengintegrasikan nilai karakter religius dalam mata pelajaran yaitu dengan cara menyisipkannya ketika ada materi pelajaran yang ada hubungannya dengan karakter religius, mengingatkan siswa ketika mengerjakan soal jangan saling mencontek karena Allah selalu mengawasi, dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Silabus dan RPP yang digunakan guru sudah mencantumkan nilai – nilai karakter. Nilai karakter yang ada di silabus dan RPP tidak hanya satu nilai saja yang dimunculkan namun beberapa karakter diharapkan muncul dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga memperoleh data tentang pengintegrasian nilai karakter religius dalam mata pelajaran di kelas. Berikut ini adalah hasil observasi implementasi nilai karakter religius yang diintegrasikan dalam mata pelajaran.

a) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran agama islam yang meliputi fikih, akhidah akhlaq, Al – Qur'an Hadits yang diampu oleh bapak Ali, Hasil observasi di kelas III, pada hari jumat, di awali dengan

pelajaran akhidah akhalaq dengan materi budi pekerti yang baik. Sebelum memulai pelajaran bapak ali meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama dan kemudian di lanjutkan dengan hafalan asmaul husna. Bapak ali melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa hari ini hari apa ? Siswa menjawab hari ini adalah hari jumat, kemudian bapak ali berkata kepada siswa apakah kalian tahu hari yang paling utama dalam seminggu adalah hari jumat, jadi pada hari jumat ini sebisa mungkin kita melakukan banyak kegiatan baik, karena pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah.

Bapak ali menjelaskan kepada siswa jika kalian berbuat baik kepada semua orang tanpa membeda – bedakan suku agama ataupun ras dan melakukannya dengan ikhlas, kalian juga akan diperlakukan dengan demikian juga. Selain mendapatkan pahala dari Allah karena telah berbuat baik, kalian juga akan tambah disayang oleh teman – teman kalian. Setelah menyampaikan materi bapak ali memberikan latihan soal, mencocokkan bersama dan yang terakhir sebelum bel istirahat berbunyi beliau memasukan nilai kedalam buku nilai siswa. Sebelum istirahat bapak ali mengingatkan siswa untuk berinfaq untuk anak – anak yang belum berinfaq.

Observasi selanjutnya di kelas V seperti biasa ibu endang membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa setelah itu membaca asmaul husna yang kebetulan hari itu adalah hari jumat tidak seperti hari biasanya tanpa membaca asmaul husna, setelah itu bapak ali melakukan apersepsi dengan menyanyi bersama 25 nabi Allah. Ibu endang menghubungkannya dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang para nabi dan rosul. Ibu endang menjelaskan materi yang akan disampaikan yaitu tentang para nabi dan rosul. Ibu endang menjelaskan materi dengan metode bercerita kepada anak tentang beberapa kisah nabi. Setelah selesai menyampaikan materi ibu endang menuliskan latihan soal dipapan tulis. Selesai mengerjakan soal, jawaban di tukar dengan teman di sebelahnya kemudian dicocokkan bersama, dan dihitung nilai yang diperoleh lalu memasukannya dalam buku nilai.

b) Pembelajaran tematik

Hari kamis diawali dengan ibu endang membuka pelajaran lalu mengucapkan salam dan menunjuk nomer absen siswa untuk memimpin doa. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna bersama – sama yang didampingi oleh ibu endang langsung, ibu endang masuk

ke dalam kelas kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu. Ibu endang memberikan contoh kepada siswa tentang organisasi yang ada di kelas, karena bertepatan dengan materi waktu itu yakni kebebasan berorganisasi. Selanjutnya ibu endang menjelaskan metode dengan tanya jawab dengan siswa untuk mengerjakan soal bersama, setelah itu ibu endang membentuk kelompok siswa untuk mengerjakan soal bersama. semua kelompok terlihat serius berdiskusi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut. Ibu endang berkeliling kelas untuk membimbing dan memantau siswa, setelah itu perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Sebelum istirahat ibu endang mengingatkan pada siswa untuk berinfag,

c) Mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga

Observasi pada mata pelajaran olah raga dilakukan di kelas VI, sebagian siswa sudah memakai sragam olahraga dari rumah dan langsung menuju lapangan sembari menunggu teman yang lain berganti pakaian olahraga. Setelah semua siswa berkumpul dilapangan, bapak fikri selaku guru olahraga, menghampiri siswa yang sudah berbaris di lapangan kemudian memimpin doa.

Seusai berdoa melakukan pemanasan terlebih dahulu dari gerakan kepala hingga gerakan kaki. Selanjutnya bapak fikri berkata kepada siswa bahwa kalian tidak boleh terlalu stres dalam menghadapi ujian, tetap belajar, berdoa dan jangan lupa istirahat yang cukup. Pelajaran olahraga kali ini membuat kalian merasa fresh, hari ini kalian akan bersenang – senang dengan bermain bola kasti. Semua siswa terlihat sangat bahagia dan ceria, mereka bermain dengan sangat antusias bermain kasti. Bapak fikri berharap dapat menghilangkan kepenatan siswa kelas VI karena kegiatan rutin mereka sangat banyak seperti les dan menghadapi soal setiap hari. Siswa kemudian di bagi menjadi dua kelompok besar dan selanjutnya permainan dimulai. Pengintegrasian nilai rligius dalam mata pelajaran bar mencapai dimensi keempat yaitu *religious knowldege* atau (aspek pengetahuan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glok dan Strak dalam lies arifah yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari *religious belief* (aspek keyakinan), *religious pratice* (aspek peribadatan), *religious felling* (aspek penghayatan), *religious knowledge* (aspek pengetahuan), dan *religious effect* (aspek pengamalan).

Seperti penjelasan diatas pengintegrasian nilai religius bisa disisipkan ketika guru menyampaikan materi, selain nilai religius juga muncul nilai – nilai karakter lainnya. Nilai religius dalam pelajaran fikih, al – qur’an hadits, aqidah akhlaq, sudah tentu mengajarkan nilai – nilai yang berhubungan dengan ajaran agama, dalam pelajaran agama dengan materi budi pekerti baik yaitu berbuat baik dengan semua orang tanpa membeda – bedakan suku bangsa kegiatan pembelajaran tersebut menumbuhkan rasa toleransi dan cinta sesama. Pada mata pelajaran tematik, ketika materi mengenai ilmu pengetahuan alam, nilai religius yang muncul adalah bahwa semua yang ada di lingkungan adalah ciptaan-Nya dan wajib untuk dijaga yang berarti terintegrasi dengan nilai cinta lingkungan. Ketika materi mengenai ilmu pengetahuan sosial dan saat itu pembahasannya mengenai tugas keluarga, nilai religius yang muncul ketika guru mengatakan bahwa siswa harus menghormati kedua orang tua karena doa orang tua adalah doa yang diijabahi oleh Allah SWT, selain itu nilai karakter religius juga terintegrasi dengan nilai tolong menolong dan saling menyayangi sesama saudara dengan membantu tugas keluarga. Ketika materi PKn mengenai kebebasan

berorganisasi dan kegiatan infaq muncul nilai religius yang terintegrasi dengan nilai demokrasi.

Materi pada pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yaitu permainan kasti, dalam permainan tersebut terintegrasi pada nilai kerjasama dan kompetitif, kerjasama muncul diantara kelompok dan nilai kompetitif muncul ketika berlawanan dengan kelompok lain. infaq muncul nilai religius yang terintegrasi dengan nilai demokrasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dan hasil observasi pengintegrasian nilai karakter religius dalam mata pelajaran dapat diterapkan pada beberapa mata pelajaran tidak hanya pada pelajaran pendidikan agama saja tetapi masih perlu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan apakah dapat dihubungkan dengan karakter religius atau tidak. Selain itu guru juga tidak lupa menyisipkan pesan-pesan moral ketika pembelajaran.

Proses pengintegrasian nilai karakter religius dapat dilakukan dari awal pelajaran hingga pelajaran usai. Pelaksanaan nilai karakter religius di awal pembelajaran seperti mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru, melakukan doa bersama sebelum melakukan pelajaran, dilanjutkan hafalan asamul husna

untuk kelas rendah. Ketika memasuki materi pelajaran guru menyisipkan nilai karakter religius ketika ada materi yang berhubungan dengan karakter tersebut, disela-sela pelajaran guru juga menyisipkan karakter religius misalnya ketika mengerjakan soal siswa diminta untuk jujur dan jangan mencontek karena merasa diawasi oleh Allah. Akhir pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan hamdalah setelah itu berpamitan dengan guru dan mengucapkan salam, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marzuki menyatakan bahwa pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

3) Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Kemendiknas menyatakan bahwa pelaksanaan nilai - nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah. Budaya sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yang ada di MI Hidyatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dilakukan di semua lingkungan

baik di kelas, sekolah, maupun luar sekolah, baik menggunakan fasilitas sekolah maupun tidak menggunakan fasilitas tersebut.

a) Kelas

Kemendiknas menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai - nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Budaya kelas yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol berdasarkan hasil penelitian terlihat dari kegiatan - kegiatan khas yang dilakukan di dalam kelas dan sudah menjadi kebiasaan siswa melakukan hal tersebut dalam kesehariannya di sekolah. Budaya kelas yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu setiap kelas berbaris terlebih sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam kepada guru, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melakukan hafalan asmaul husna setelah berdoa, melakukan infaq, dan mengucapkan kalimat - kalimat tahmid. Budaya sekolah yang dilakukan di MI Hidayatul Mubtadin Wates Sumbergempol mencapai dimensi keempat yaitu religious effect atau aspek pengamalan. Hal tersebut sesuai dengan teori Glock dan Strak dalam Lies Arifah yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari religious belief (aspek keyakinan),

religious practice (aspek peribadatan), religious feeling (aspek penghayatan), religious knowledge (aspek pengetahuan), dan religious effect (aspek pengamalan).

Mengucapkan salam kepada guru merupakan budaya kelas yang masuk dalam dimensi kelima yaitu religious effect atau aspek pengamalan dengan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam kegiatan ini juga muncul rasa saling menghormati dengan orang yang lebih tua. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid juga masuk dalam religious effect atau aspek pengamalan misalnya ketika selesai pembelajaran mengucapkan Hamdallah. Budaya menghafal asmaul husna dan infaq masuk dalam budaya kelas karena memang kegiatan tersebut telah membudaya di setiap kelas, jadi kegiatan tersebut bisa masuk dalam kegiatan rutin dan budaya kelas. Budaya kelas juga berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan nilai religius yang juga merupakan salah satu misi dan tujuan sekolah. Tumbuhnya karakter siswa dimulai dari lingkungan kelas karena mereka melakukan sebagian besar aktivitas di dalam kelas sehingga apa yang dilakukan di kelas juga berpengaruh terhadap perilaku mereka di sekolah. Iklim kelas yang ada di SD Negeri 1 Kutowinangun sangat mendukung pelaksanaan

nilai religius dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di kelas. Sebagian kelas memiliki budaya khas yang hanya dimiliki kelas tersebut sesuai dengan kehendak guru kelas yang akan menciptakan budaya di kelasnya.

b) Sekolah

Agus Wibowo menyatakan bahwa pelaksanaan nilai - nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah meliputi kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Budaya sekolah yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol tertuang dalam kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah. Bentuk kegiatan yang mencerminkan budaya sekolah mengenai pelaksanaan nilai karakter religius adalah budaya mengucapkan salam dan kegiatan - kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, kegiatan yasinan setiap hari jumat, dan memperingati hari - hari besar keagamaan. Kegiatan - kegiatan tersebut sudah direncanakan dalam program sekolah. Budaya sekolah yang ada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol baru mencapai dimensi

kedua yaitu religious practice (aspek peribadatan), dimensi keempat yaitu religious knowledge (aspek pengetahuan), dan dimensi kelima yaitu religious effect (aspek pengamalan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glock dan Strak dalam Lies Arifah yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari religious belief (aspek keyakinan), religious practice (aspek peribadatan), religious feeling (aspek penghayatan), religious knowledge (aspek pengetahuan), dan religious effect (aspek pengamalan). Budaya mengucapkan salam tidak hanya menjadi budaya kelas namun juga menjadi sebuah budaya yang ada di sekolah tersebut.

Budaya mengucapkan salam dan berjabat tangan atau mencium tangan guru merupakan salah satu bentuk penghormatan pada seseorang, sedangkan kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti sholat berjamaah dhuhur dan dhuha, kegiatan yasinan setiap hari jumat, dan memperingati hari-hari besar keagamaan selain masuk dalam kegiatan rutin, kegiatan tersebut juga masuk dalam budaya - budaya yang ada di sekolah. Pelaksanaan nilai karakter religius MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung berjalan dengan baik berkat adanya budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan

karakter religius. Budaya sekolah paling memberikan pengaruh banyak dalam pelaksanaan karakter religius karena budaya sekolah disesuaikan dengan tujuan sekolah. Misi dan tujuan sekolah untuk mewujudkan insan cerdas, terampil, berprestasi dan berakhlakul karimah, Menanamkan kebiasaan yang islami dan menerapkan disiplin tinggi dalam segala hal. Membiasakan siswa ikhlas beramal, berbakti dan berakhlak mulia

c) Luar sekolah

Kemendiknas menyatakan bahwa pelaksanaan nilai - nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa yang dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Berdasarkan hasil penelitian, selain budaya yang ada di kelas dan sekolah, MI hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulngagung juga memiliki budaya di luar sekolah yang mencerminkan pelaksanaan nilai karakter yaitu dengan selalu mengikuti perlombaan - perlombaan keagamaan yang diselenggarakan di tingkat kecamatan, dan melakukan kegiatan ke agamaan di masjid yang berada di sekitar sekolah. Selain itu di MI Hidayatul Mubtadin Wates

Sumbergempol Tulungagung juga mempunyai ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pelaksanaan nilai karakter religius yaitu ekstrakurikuler rebana dan tilawah yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu.

Budaya luar sekolah yang ada di MI Hiayatul Mubtadiin Wates Sumbergemol baru mencapai dimensi keempat yaitu religious knowledge (aspek pengetahuan). Hal tersebut sesuai dengan teori Glock dan Stark dalam Lies Arifah yang membagi dimensi religius dalam lima aspek yang terdiri dari religious belief (aspek keyakinan), religious practice (aspek peribadatan), religious feeling (aspek penghayatan), religious knowledge (aspek pengetahuan), dan religious effect (aspek pengamalan).

Kegiatan mengikuti perlombaan - perlombaan MAPSI ini masuk dalam religious knowledge atau aspek pengetahuan karena dengan mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut wawasan siswa tentang agama akan bertambah, selain itu juga menumbuhkan nilai sportifitas, kompetitif, dan keberanian karena dengan mengikuti suatu perlombaan siswa diajarkan untuk sportif ketika melakukan lomba tidak boleh curang, menumbuhkan rasa bersaing yang sehat, serta keberanian untuk menunjukkan bakatnya di depan umum. Kegiatan mengunjungi cagar budaya

Arumbinang masuk dalam religious knowlwdge karena dalam kegiatan tersebut siswa diberi tahu tentang sejarah-sejarah yang ada di daerah Kebumen dan mendoakannya. Kegiatan tersebut juga menumbukan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui sejarah kotanya. Budaya yang ada di luar sekolah juga mendukung pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di sekolah. Adanya budaya budaya di luar sekolah memberikan pengalaman yang baru untuk siswa mengenal hal-hal yang tidak ada di sekolah seperti mengikuti lomba - lomba bernuansa keagamaan, hal tersebut akan menambah wawasan siswa sehingga dapat menguatkan karakter religius mereka.

Implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur'an Hadits secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung telah melaksanakannya sesuai dengan yang dianjurkan oleh Kemendiknas. Peneliti mempersempit pelaksanaan nilai - nilai pendidikan karakter dengan mengambil salah satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius.

Pelaksanaan nilai karater religius di sekolah ini dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan

dan pengkondisian, melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pengintegrasian program luar sekolah yang terdiri dari kelas, sekolah, dan luar sekolah.

MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung telah berhasil melaksanakan nilai pendidikan karakter dalam hal ini adalah nilai religius karena telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dan kelas sesuai dengan yang dibuat oleh Kemendiknas yaitu indikator sekolah seperti merayakan hari-hari besar keagamaan, Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah dan indikator kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

Deskripsi hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mempunyai program - program kegiatan yang mendukung pelaksanaan nilai religius yaitu hafalan asmaul husna, sholat berjamaah, yasinan, infaq, mengikuti perlombaan - perlombaan, dan ekstrakurikuler rebana serta tilawah.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian peneliti menemukan hasil temuannya yaitu:

1. Bentuk – bentuk nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – qur’an hadits :
 - a. Sholat duha, dhuhur
 - b. Infaq
 - c. Membersihkan lingkungan secara rutin
 - d. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - e. Slogan dan poster islami yang persuasif
2. Lingkungan fisik yang dimiliki sekolah dalam menunjang pencapaian karakter religius :
 - a. Adanya mushola
 - b. Adanya buku asmaul husna
 - c. Adanya juz amma
 - d. Adanya peralatan rebana lengkap
3. Implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur’an hadits :
 - a. Manasik haji
 - b. Budaya senyum,sopan,salam,santun,sapa
 - c. Ektrakulikuler rebana
 - d. Ektrakulikuler tilawah

C. Analisis Data

Data dari lapangan terkait fokus penelitian baik dengan observasi, wawancara atau pengumpulan dokumen, penulis kemudian memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini.

1. Bentuk nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – qur’an Hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan paparan diatas, bentuk nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – quran hadits di antaranya, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, berinfaq setiap hari jumat, membersihkan lingkungan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran, slogan dan poster yang persuasif.

Bentuk nilai yang sudah ada tersebut belum cukup tanpa adanya kekompakan dari seluruh warga sekolah agar terlaksana dengan baik dan konsisten juga diharapkan mampu untuk menjadi sebuah budaya religius di sekolah tersebut.

2. Lingkungan fisik yang dimiliki sekolah dalam dalam menunjang pencapaian karakter religius di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Lingkungan fisik yang dimiliki sekolah untuk menunjang pencapaian karakter religius dan juga dalam melaksanakan kebiasaan – kebiasaan religius. Sekolah telah menyediakan lingkungan fisik dan sara prasarana yang cukup memadai misalnya adanya mushola, poster – poster religius, jus amma, dan asmaul husna, peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana lengkap.

Fasilitas tersebut diharapkan mampu untuk memberikan dukungan dalam melaksanakan budaya religius di sekolah, sehingga siswa dapat melaksanakan budaya religus dengan lebih mudah.

3. Implementasi nilai karakter religius pada mata pelajaran Al – Qur'an hadits di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Implementasi nilai karakter religius di sekolah dengan melalui kegiatan program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian, melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan pengintegrasian program luar sekolah yang terdiri dari kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Sekolah telah berhasil mengimplementasikan nilai - nilai religius karena telah mencapai indikaror keberhasilan sekolah dan

kelas sesuai dengan yang dibuat oleh Kemendiknas yaitu indikator sekolah seperti merayakan hari-hari besar keagamaan, Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah dan indikator kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.